

Self-Control, Lifestyle, Financial Literacy Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Timor-Leste Di Indonesia

Felismina Manek Encarnação de Jesus ¹⁾, Nila Tristiarini ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

¹⁾ 212202104565@mhs.dinus.ac.id, ²⁾ nilatristiarini@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengendalian diri, gaya hidup, literasi keuangan, dan mental akuntansi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Timor-Leste yang sedang menempuh studi di Indonesia. Transisi dari pengelolaan keuangan dalam Dolar AS ke penggunaan Rupiah Indonesia menimbulkan tantangan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, khususnya dalam hal penganggaran, menabung, dan pengeluaran. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik proporsional sample klaster di lima provinsi di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan mental akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pengendalian diri dan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dan pengelolaan penganggaran mental yang terstruktur cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan yang terarah dan peningkatan kesadaran akan mental akuntansi sangat penting untuk membantu mahasiswa Timor-Leste menghadapi tantangan pertukaran mata uang dan menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik selama studi di Indonesia.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Akuntansi.

Abstract

This study examines the influence of self-control, lifestyle, financial literacy, and mental accounting on the financial behavior of Timor-Leste students studying in Indonesia. The transition from managing finances in US Dollars to using Indonesian Rupiah presents challenges in daily financial decisions, especially in budgeting, saving, and spending. This quantitative research involved 100 respondents selected through proportional cluster sampling across five Indonesian provinces. Data were gathered using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The results indicate that financial literacy and mental accounting have a significant positive effect on financial behavior, whereas self-control and lifestyle do not show statistically significant impacts. Students with higher financial knowledge and structured mental budgeting tend to manage their money more responsibly. The study concludes that targeted financial education and improved awareness of mental accounting are essential in helping Timor-Leste students navigate currency exchange challenges and practice better financial management while studying in Indonesia.

Keywords : Financial Behavior, Self-control, Lifestyle, Financial Literacy, Mental Accounting

1. PENDAHULUAN

Timor-Leste negara yang secara resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002, memiliki sejarah panjang perjuangan yang diwarnai oleh tantangan kolonialisme. Sebelum mencapai kemerdekaan penuh, Timor-Leste memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 28 November 1975. Namun, akibat kolonialisme oleh Portugis dan Indonesia, negara ini harus menyesuaikan sistem keuangan dan mata uangnya berkali-kali. Pada masa penjajahan Portugis, mata uang yang digunakan adalah *Escudo*, sedangkan selama pemerintahan Indonesia, masyarakat menggunakan Rupiah (Frédéric Durand, 2009).

Setelah merdeka, pemerintah Timor-Leste memilih Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang resmi, pilihan ini membawa dampak signifikan, terutama pada perilaku keuangan warga negara Timor-Leste. Ketidakstabilan sistem keuangan yang dialami Timor-Leste selama beberapa dekade, ditambah transisi ke mata uang asing, membentuk pola perilaku keuangan yang kurang terstruktur di kalangan mahasiswa. Hal ini memunculkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam mengelola anggaran, rendahnya kesadaran menabung, dan cenderung lebih boros saat melihat perbedaan nilai tukar, karena merasa uang lebih banyak

dan daya beli lebih tinggi di Indonesia (Muhammad Idris, 2024). Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam guna memahami bagaimana latar belakang sejarah dan kebijakan moneter dapat memengaruhi perilaku finansial individu, khususnya mahasiswa Timor-Leste yang menempuh pendidikan di luar negeri.

Peneliti juga mengamati fenomena yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Timor-Leste yang sedang menempuh studi di luar negeri terutama di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka, pengamatan tersebut dikuatkan oleh informasi yang di dapatkan dari asosiasi mahasiswa Timor-Leste di Indonesia dalam sebuah forum yang membahas mengenai perilaku keuangan mahasiswa Timor-Leste dalam mengelola keuangan. Banyak di antara mereka memiliki pola pikir *mental accounting* yang dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang. Latar belakang Timor-Leste yang menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang memiliki kurs tinggi dibandingkan Rupiah membuat banyak mahasiswa Timor-Leste cenderung memiliki pola pikir *mental accounting* yang kurang tepat dalam mengatur pengeluaran mereka. Persepsi ini muncul karena konversi dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah membuat mereka merasa memiliki dana yang lebih besar, sehingga dapat memicu perilaku konsumtif tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Mentalitas ini membuat sebagian besar dari mereka menggunakan uang "seadanya" tanpa perencanaan yang matang, seolah-olah nilai uang yang mereka miliki cukup untuk menutupi semua kebutuhan tanpa mempertimbangkan konversi kurs dan biaya hidup di Indonesia.

Jumlah data dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), yang dilakukan registrasi oleh kedutaan Timor-Leste di Indonesia pada tahun 2022-2023 sesuai dengan grafik di bawah ini menampilkan jumlah data mahasiswa Timor-Leste di Indonesia berdasarkan wilayah. Total mahasiswa di seluruh wilayah di Indonesia mencapai 1.511 siswa. Jumlah mahasiswa terbanyak berada di wilayah Yogyakarta dengan 316 siswa. Diikuti oleh Kupang 277 siswa dan DKI Jakarta 203 siswa.



Sumber: PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Gambar 1. Jumlah Mahasiswa Timor-Leste Tahun 2020-2023

Dalam pengelolaan keuangan terutama penggunaan Dolar Amerika Serikat mengarah pada kompleksitas perilaku keuangan masyarakat Timor-Leste. Perilaku keuangan mencakup proses merencanakan, mengatur, mengarahkan, serta mengendalikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, termasuk dalam hal memperoleh dan memanfaatkan sumber daya keuangan (Khadijah & Purba, 2021). Perilaku keuangan, atau yang dikenal sebagai *financial behavior*, menjadi kebutuhan penting di tengah dinamika pertumbuhan dan perubahan ekonomi saat ini, khususnya bagi generasi masa kini. Cara seseorang mengatur pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mereka (Muchlisin Riadi, 2023). Perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang mengelola, memanfaatkan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Penelitian tentang perilaku keuangan menganalisis bagaimana individu mengelola keuangan mereka, dipengaruhi oleh berbagai tipe kepribadian dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Dyah Rini Prihastuty, 2018).

Di tengah pertumbuhan dan perubahan ekonomi yang sedang berlangsung, generasi sekarang membutuhkan ilmu keuangan yang menjadi kunci penting bagaimana generasi tersebut mengelola perilaku keuangannya, dengan dapat lebih mengontrol diri sendiri (*self-control*), mengatur gaya hidup (*lifestyle*), mengerti akan apa itu literasi keuangan (*financial literacy*) dan memahami bagaimana mental akuntansi (*mental accounting*) dalam dirinya dapat di atur (Fariana et al., 2021).

Self-control adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol keinginan sesaat mereka sendiri, yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat (Nuraeni *et al.*, 2024). Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung mampu menunda gratifikasi jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi (Tangney *et al.*, 2018). Menurut (Tripambudi, 2018) mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif, pola berpikir yang baik, dan fokus pada hal-hal yang bermanfaat. Mereka juga lebih cenderung membuat keputusan dengan hati-hati atau tidak tergesa-gesa. Penelitian oleh (Devi *et al.*, 2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-control* rendah lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, terutama di lingkungan yang mendorong *lifestyle* konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah mengontrol diri, semakin cenderung buruk perilaku keuangannya.

Lifestyle merupakan orientasi individu yang menciptakan struktur kehidupan, dan ini merupakan nilai yang melekat pada setiap orang yang diekspresikan dalam perilaku yang berbeda-beda (Haryanto *et al.*, 2019), fenomena yang terjadi saat ini banyak siswa yang berfokus pada *lifestyle* mereka untuk mendapatkan perhatian orang lain tanpa mempertimbangkan keadaan keuangan mereka. Dalam penelitian (Shinta & Lestari, 2019) berdasarkan variabel pola *lifestyle*, dapat diketahui bahwa masyarakat harus cenderung menerapkan pola *lifestyle* yang sederhana supaya pengelolaan keuangannya baik, (Kusmiati *et al.*, 2022) setelah melakukan penelitian didapatkan hasil jika perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel *lifestyle* tetapi dalam penelitian lain dari (Fajar Rohmanto, 2021) mengatakan bahwa perilaku hedonis mahasiswa memengaruhi *lifestyle* mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mewah *lifestyle* seseorang, semakin cenderung buruk perilaku keuangannya karena *lifestyle* tersebut mendorong perilaku konsumtif.

Financial literacy adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghindari masalah keuangan. Ini juga mencakup pertimbangan jangka panjang, seperti pensiun dan pendidikan anak-anak (Fairus *et al.*, 2023). *Financial literacy* berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu mengatur pengeluaran mereka dan merencanakan keuangannya dengan baik sehingga mereka tidak membuang uang atau menghindari pemborosan (Ulfy Safryani, 2020). Mahasiswa atau konsumen harus mampu mengambil keputusan dan bertindak secara rasional dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Diperoleh dari analisis (Budiono, 2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat temuan ketidaksesuaian (Khoirotn Nisa & Asandimitra Haryono, 2022) yang memperoleh hasil bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dapat mempengaruhi *financial literacy*. Dari temuan yang ada, terdapat beberapa celah tentang bagaimana *self-control*, *lifestyle*, dan *financial literacy* memengaruhi perilaku keuangan atau (*financial behavior*). Hasil dari temuan tersebut dapat memberikan perspektif baru pada penelitian ini.

Mental accounting pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985 untuk menjelaskan bagaimana individu mengelola, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengelompokan mental terhadap uang yang mereka miliki. Dalam *mental accounting*, individu cenderung membagi uang mereka ke dalam kategori atau "akun" yang berbeda, meskipun secara ekonomi uang tersebut bersifat *fungible* atau dapat saling dipertukarkan. *Mental accounting* memang bisa membantu seseorang mengelola keuangan dengan lebih teratur, tetapi juga bisa membuat keputusan keuangan menjadi kurang bijak. Misalnya, seseorang mungkin tetap mempertahankan investasi yang merugi karena merasa sayang untuk melepasnya, sementara peluang investasi lain yang lebih menguntungkan justru diabaikan (Thaler, 1999). Pemahaman tentang *mental accounting* dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menyeluruh, penelitian oleh (Purwati, 2024) menunjukkan bahwa pemisahan mental ini sering kali memengaruhi keputusan keuangan individu, terutama ketika mereka menggunakan mata uang dengan nilai tukar yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Timor-Leste di Indonesia. Dalam konteks ini, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait dengan pengaruh *self-control*, *lifestyle*, *financial literacy* dan *mental accounting* yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Timor-Leste di Indonesia terhadap penggunaan dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang memperhatikan aspek-aspek tersebut secara terpisah, seperti penelitian dari (Wahyuni *et al.*, 2023) yang membahas mengenai pengaruh antara *financial literacy* dan *lifestyle* terhadap *financial behavior* ada juga penelitian dari (Ismia *et al.*, 2024) yang membahas mengenai pengaruh antara *mental accounting* dan *financial*

literacy terhadap financial behavior dan yang terakhir penelitian dari (Sampoerno & Asandimitra, 2021) yang membahas mengenai pengaruh antara *financial literacy*, *lifestyle* dan *self-control* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah menilai dampak dari fluktuasi nilai tukar terhadap keputusan finansial individu dan menyajikan pemahaman baru yang lebih holistik tentang bagaimana *self-control*, *lifestyle*, *financial literacy* dan *mental accounting* berinteraksi dengan perilaku keuangan mahasiswa Timor Leste di Indonesia terhadap penggunaan Dolar Amerika Serikat ke Rupiah. Penelitian ini juga membantu mahasiswa Timor Leste dalam mengendalikan keuangannya jika setelah terbukti *self-control*, *lifestyle*, *financial literacy* dan *mental accounting* mempengaruhi Perilaku keuangan dalam penggunaan Dolar Amerika Serikat ke Rupiah. Penelitian ini juga dapat membantu para pelaku (peneliti dan responden) dalam hal lebih mengerti cara mengontrol diri sendiri (*self-control*), mengatur gaya hidup (*lifestyle*), mengerti akan apa itu literasi keuangan (*financial literacy*) dan memahami bagaimana mental akuntansi (*mental accounting*) dalam diri individu dan juga menerapkan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang semestinya.

2. KAJIAN PUSTAKA

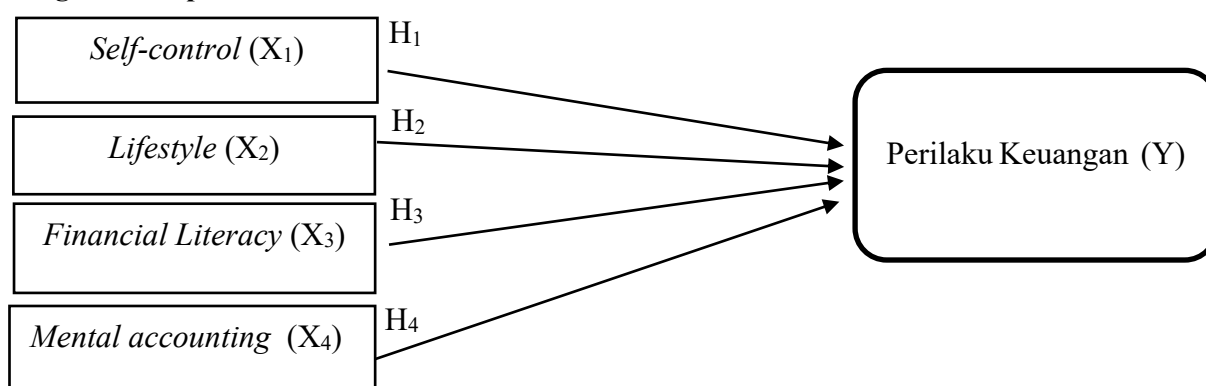
Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. TRA menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Namun, untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu, Ajzen menambahkan komponen *perceived behavioral control*, yang kemudian melahirkan TPB pada tahun 1991. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak merupakan prediktor utama dari perilaku aktual, dan niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma sosial yang dirasakan, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Ketiga komponen ini dipengaruhi oleh berbagai faktor personal (seperti kepribadian dan emosi), sosial (seperti usia, gender, dan budaya), serta informasi (seperti pengalaman dan pengetahuan). Dengan demikian, TPB menjadi kerangka yang efektif dalam memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai konteks, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemasaran (Ajzen, 1991).

Teori Prospek (*Prospect Theory*)

Daniel Kahneman dan Amos Tversky mengembangkan teori prospek secara mendalam pada tahun 1979. Teori ini menunjukkan bahwa manusia cenderung lebih kuat merasakan kerugian dibandingkan keuntungan dengan nilai yang sama (*loss aversion*), sehingga keputusan mereka sering kali dipengaruhi oleh ketakutan akan kerugian. Selain itu, orang sering kali melebih-lebihkan peluang kecil, seperti memenangkan lotre, dan meremehkan peluang besar, seperti risiko kecelakaan. Dalam konteks keuntungan, mereka cenderung menghindari risiko, tetapi dalam konteks kerugian, mereka lebih bersedia mengambil risiko untuk mencoba menghindari kerugian pasti. Teori ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan manusia sering kali tidak rasional dan dipengaruhi oleh emosi serta persepsi subjektif. Teori ini juga digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan bagaimana toleransi terhadap risiko dapat memengaruhi proses inovasi, yang merupakan salah satu aspek penting dari *Financial Management Behavior* (FMB) (Kahneman & Tversky, 1979).

Kerangka Konseptual



Pengaruh *Self-control* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Self-control dapat digambarkan sebagai bentuk pengendalian diri dalam hubungan interpersonal, *self-control* juga dilihat sebagai cara untuk mengatur interaksi dalam hubungan antarpribadi. Secara umum, pengendalian diri adalah atribut pribadi yang menjadi dasar untuk mengelola kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). *Self-control* juga mencakup keputusan yang dibuat oleh individu yang memanfaatkan pertimbangan kognitif untuk menggabungkan perilaku yang dirancang untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu (Setiawan *et al.*, 2019). Dalam *theory of planned behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori prospek juga menyoroti bahwa keputusan sering dibuat berdasarkan risiko dan manfaat yang dirasakan. Dalam konteks keuangan, individu dengan *self-control* tinggi cenderung lebih memilih keputusan yang bertanggung jawab, seperti menabung, dibandingkan pengeluaran impulsif yang merugikan (Alvina Anggraeni, 2023). Dalam penelitian (Surya *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa *self-control* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti pengurangan belanja impulsif dan pengelolaan anggaran, di penelitian (Sampoerno & Asandimitra, 2021) dalam uji hipotesisnya menunjukkan variabel *self-control* dapat memengaruhi variabel *financial management behavior* (FMB), berdasarkan temuan ini, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Self-control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Lifestyle atau *lifestyle* mengacu pada kebiasaan sehari-hari seseorang yang tercermin dalam tindakan dan cara pandangnya terhadap kehidupan (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Menurut penelitian (Handayani, 2022), *lifestyle* mencakup cara seseorang menjalani kehidupan yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini. *Lifestyle* juga menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk bagaimana mereka membagi waktu dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka. *Prospect theory* menjelaskan bagaimana individu menilai risiko dan keuntungan berdasarkan *lifestyle* yang mereka anut. Misalnya, individu dengan *lifestyle* konsumtif cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dari pengeluaran dibandingkan risiko jangka panjang berupa kurangnya tabungan atau utang. (Munir Nur Komarudin, 2020) menemukan bahwa *lifestyle* signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada pengurangan perilaku konsumtif, dalam penelitian (Fariana *et al.*, 2021) juga menemukan bahwa faktor *lifestyle* berdampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan, berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Financial literacy merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan di masa depan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku individu untuk meningkatkan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi Olivia Mitchell *et al.*, 2013). Dalam kerangka *theory of planned behavior*, literasi keuangan memengaruhi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Literasi yang baik mendorong seseorang untuk memiliki niat mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab, seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola utang. Selain itu, literasi keuangan juga memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, di mana individu menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keputusan keuangan (Fariana *et al.*, 2021). (Suwatno *et al.*, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk dalam perencanaan anggaran dan aktivitas menabung. Hal serupa ditemukan oleh (Youla Diknasita Gahagho, 2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui peningkatan niat finansial, berdasarkan teori dan berbagai temuan penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: *Financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Mental accounting adalah konsep yang menggambarkan bagaimana individu mengelompokkan dan memproses uang dalam kategori tertentu, yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Thaler, 1999). Dalam *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap,

norma subjektif, dan persepsi kontrol, serta faktor personal seperti emosi, nilai hidup, dan kepribadian. Berdasarkan perspektif teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979), pemisahan keuangan ke dalam kategori (contoh: tabungan vs. pengeluaran) dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan impulsif. Dari konsep teori yang ada, terdapat beberapa penelitian yang merumuskan bahwa *mental accounting* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam berbagai cara. Sebagai contoh, seseorang mungkin lebih cenderung membelanjakan uang yang dianggap sebagai "uang bonus" atau "uang hadiah" dibandingkan dengan uang yang diperoleh dari gaji reguler, meskipun jumlahnya sama (Ismia *et al.*, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala & Achadi, 2022), *mental accounting* sebagai bagian dari proses kognitif, membantu individu mengatur pembukuan, mengevaluasi anggaran, dan mengelola transaksi keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* memainkan peran penting dalam perilaku keuangan seseorang, berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu maka munculah hipotesis seperti:

H4: *Mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif guna menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ialah, variabel independen (X_1): *self-control*, (X_2): *lifestyle*, (X_3): *financial literacy*, (X_4): *mental accounting* dan variabel dependen (Y): perilaku keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Timor-Leste yang aktif belajar di perguruan tinggi di Indonesia selama periode 2020–2023 dan terdaftar dalam basis data PDDikti. Kelompok ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan valuta asing (Valas). Metode yang digunakan adalah *sampling fraction cluster*, dengan klaster berupa lima provinsi: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelima provinsi tersebut dipilih berdasarkan jumlah populasi mahasiswa Timor-Leste yang tinggi menurut data PDDikti, serta pertimbangan kemudahan akses dan distribusi kuesioner. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa, menggunakan metode *sampling fraction cluster*, yang memungkinkan pengambilan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa di masing-masing klaster. Pemilihan sampel didasarkan pada distribusi mahasiswa Timor-Leste aktif pada tahun 2022–2023 di kelima provinsi tersebut, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sample Proporsional Menggunakan Rumus *Sampling Fraction Cluster*

Kota	N_i		$f_i = \frac{N_i}{N}$	$ni = f_i \times n$
	Jumlah Mahasiswa Kota	Jumlah Mahasiswa Provinsi		
DKI Jakarta	DKI Jakarta	203	0.2005	21
Jawa Barat	Bogor, Bandung, Kadipateng, Cirebon	67	0.0662	7
Jawa Tengah	Semarang, Surakarta	115	0.1136	11
Jawa Timur	Surabaya, Malang, Kediri	311	0.3073	30
DI Yogyakarta	DI Yogyakarta	316	0.3123	31
Total Populasi (N)		1012		
Jumlah Sample (n)	100		100%	100

Sumber: PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa aktif Timor-Leste yang kuliah di Indonesia melalui kuesioner yang dibuat menggunakan *G-form* dan disebarakan melalui *WhatsApp*. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Metode ini digunakan dengan menggunakan instrumen Skala Likert. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner survei yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengumpulkan informasi demografis tentang responden, seperti nama, NIM, nama perguruan tinggi, tempat tinggal, tahun akademik, uang bulanan, sewa bulanan, dan pengeluaran mingguan. Bagian kedua mengukur 28 indikator dari variabel penelitian, yang diukur dengan Skala Likert empat (4) poin (1 – sangat tidak setuju, 2 – tidak setuju, 3 – setuju, 4 – sangat setuju).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Self-control (X₁)	Mengendalikan keinginan belanja dengan memprioritaskan kebutuhan (Nofsinger, 2005).	1. Dana darurat 2. Niat berhemat 3. Butuh perencanaan 4. Hindari pemborosan	Skala Linker 4 poin
Lifestyle (X₂)	Pola perilaku, minat, dan pandangan seseorang yang mencerminkan citra diri dan status sosial di mata orang lain. (Lomboan <i>et al.</i> , 2020).	1. Insentif hadiah 2. Daya tarik kemasan 3. Citra & prestise 4. Pertimbangan non-fungsional 5. Status sosial 6. Pengaruh iklan 7. Harga & kepercayaan diri	Skala Linker 4 poin
Financial Literacy (X₃)	rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pandangan negatif tentang keuangan dan keputusan yang keliru. (Chen & Volpe, 1998)	1. Pengetahuan keuangan 2. Manajemen dana 3. Perencanaan keuangan 4. Arus kas 5. Kredit & pinjaman 6. Dasar investasi	Skala Linker 4 poin
Mental Accounting (X₄)	kebiasaan individu dalam mengalokasikan pendapatan ke kategori tertentu sesuai tujuan dan kegunaannya (Arquero <i>et al.</i> , 2024)	1. Mengalokasikan 2. Memperhitungkan 3. Mengevaluasi 4. Perspektif mengenai nilai tukar	Skala Linker 4 poin
Perilaku Keuangan (Y)	Cara individu mengelola keuangan dilihat dari perspektif psikologi dan kebiasaan mereka (Lestari <i>et al.</i> , 2023).	1. Kontrol pengeluaran 2. Pembayaran tepat waktu 3. Perencanaan finansial 4. Menabung 5. Pemahaman valas	Skala Linker 4 poin

Teknik Analisis Data

Penguji memproses dan menguji data utama yang telah dikumpulkan menggunakan paket statistik *IBM SPSS Statistics 26.0 (Statistical Package for the Social Sciences)* untuk Windows. Data diuji melalui validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik, serta tiga uji utama, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan apakah data berdistribusi normal. Selain itu,

model keseluruhan (uji-F), koefisien regresi (uji-t), dan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perilaku keuangan. Model regresi linear dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Self-control*

X₂ = *Lifestyle*

X₃ = *Financial Literacy*

X₄ = *Mental Accounting*

E = Error Terms

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas, setiap item pada variabel yang diuji menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,1946), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan adalah valid. Pada variabel *self-control*, nilai validitas berkisar antara 0,412–0,697, sedangkan pada variabel *lifestyle* berkisar antara 0,357–0,560. Untuk variabel *financial literacy*, nilai yang diperoleh berada dalam rentang 0,499–0,722, sementara variabel *mental accounting* menunjukkan kisaran 0,280–0,712. Terakhir, variabel perilaku keuangan memiliki nilai validitas antara 0,234–0,683. Dengan demikian, semua item dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak digunakan untuk pengukuran masing-masing variabel. Dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 dari uji realibilitas, dalam pernyataan ini didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,931 > 0,6 maka kuesioner dikatakan reliabel.

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang berasal dari lima provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta, diperoleh data yang tidak sepenuhnya sesuai dengan perhitungan awal metode *sampling fraction cluster*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, lokasi, serta kendala dari pihak responden yang tidak dapat memberikan jawaban terhadap kuesioner yang disebar. Berikut merupakan distribusi karakteristik responden penelitian pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Responden

Demografi	Informasi	Persen
Domisili	DKI Jakarta	33%
	Jawa Barat	12%
	Jawa Tengah	24%
	Jawa Timur	20%
	DI Yogyakarta	11%
Tahun Akademik	2020	17%
	2021	17%
	2022	22%
	2023	44%

Uang Bulanan	<Rp 2.000.000	30%
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	29%
	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	21%
	Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	14%
	>Rp 5.000.000	6%
Sewa Bulanan	<Rp 500.000	19%
	Rp 500.000 – Rp 750.000	28%
	Rp 750.000 – Rp 1.000.000	8%
	Rp 1.000.000 – Rp 1.250.000	23%
	>Rp 1.250.000	22%
Pengeluaran Mingguan	<Rp 100.000	14%
	Rp 100.000 – Rp 300.000	46%
	Rp 300.000 – Rp 500.000	19%
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	13%
	>Rp 1.000.000	8%

Statistik deskriptif penelitian yang disajikan dalam bentuk *mean* atau nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-Rata	Std. Deviasi
<i>Self-control</i>	100	16,00	32,00	24,9800	3,36044
<i>Lifestyle</i>	100	9,00	16,00	12,7900	1,64713
<i>Financial literacy</i>	100	17,00	32,00	25,0400	3,45511
<i>Mental Accounting</i>	100	8,00	16,00	12,3000	1,73787
Y	100	23,00	40,00	30,4200	3,91108
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah standar deviasi untuk semua variabel lebih kecil dari nilai rata-rata atau mean, ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran yang cukup baik, sehingga tidak terjadi *outlier* data yang menyebabkan distribusi data tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,075 atau $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk menguji

multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memenuhi syarat untuk bebas multikolinearitas jika nilai toleransi tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua independen yang ditemukan dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi satu sama lain. Dengan menggunakan scatterplots, heteroskedastisitas dapat diuji. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Ini ditunjukkan oleh penyebaran titik yang merata dan tidak membentuk pola yang jelas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Model Keseluruhan (Uji-F)

Pada hasil uji F atau model fit didapatkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel *self-control*, *lifestyle*, *financial literacy* dan *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Analisis Signifikansi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,340	2,138		1,562	,122
<i>Self-control</i>	,046	,103	,040	,452	,653
<i>Lifestyle</i>	,333	,176	,140	1,890	,062
<i>Financial Literacy</i>	,457	,104	,404	4,388	,000
<i>Mental Accounting</i>	,831	,183	,369	4,540	,000

a. Variabel Dependen: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa *self-control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,653 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. *Lifestyle* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 juga ditolak, yang menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,653 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, nilai signifikansi *mental accounting* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang artinya *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,814 ^a	,663	,648	2,31937

a. Predictors: (Constant), *Mental accounting*, *lifestyle*, *self-control*, *financial literacy*

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,648 menjelaskan bahwa *self-control*, *lifestyle*, *financial literacy* dan *mental accounting* dalam menjelaskan variansi variabel perilaku keuangan sebesar 64,8%. Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar 0,352 (35,2%). Nilai residu tersebut menunjukan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Self-control* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Hasil Uji hipotesis menunjukkan nilai (sig. 0,653 > 0,05). Hal ini berarti bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, H1 ditolak. Padahal secara teori, *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengelola dorongan, emosi, dan membuat keputusan yang rasional (Dwi Marsela & Supriatna, 2019); (Setiawan *et al.*, 2019). Dalam teori *planned behavior* dan teori prospek, individu dengan *self-control* tinggi cenderung mengambil keputusan keuangan yang bijak, seperti menabung dan menghindari pemborosan (Alvina Anggraeni, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Devi *et al.*, 2024), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self-control* rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, terutama ketika berada dalam lingkungan yang mendorong gaya hidup konsumtif. Artinya, semakin rendah kemampuan mengontrol diri, semakin buruk perilaku keuangannya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Mayoritas berasal dari angkatan 2023 (44%) yang kemungkinan belum mandiri secara finansial. Sebagian besar juga memiliki uang bulanan di bawah Rp 3.000.000 (59%) dan pengeluaran mingguan di bawah Rp 300.000 (60%). Dalam kondisi keuangan terbatas, perilaku mereka lebih dipengaruhi oleh kebutuhan dasar, bukan keputusan berdasarkan kontrol diri. Dengan demikian, meski secara teori *self-control* penting dalam pengelolaan keuangan, pada responden dengan keterbatasan ekonomi dan pengalaman, pengaruh tersebut belum terlihat signifikan. Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas merupakan mahasiswa asal Timor Leste juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Mahasiswa Timor Leste yang menempuh pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perbedaan sistem keuangan dan nilai tukar mata uang. Umumnya mereka menerima kiriman dana dari keluarga dalam bentuk Dolar AS atau Dolar Timor Leste, yang kemudian harus dikonversi ke dalam Rupiah untuk kebutuhan sehari-hari. Proses konversi ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan, terutama ketika nilai tukar fluktuatif atau terdapat keterlambatan pengiriman dana. Dalam kondisi seperti ini, perilaku keuangan mereka mungkin lebih bersifat situasional dan reaktif daripada berdasarkan perencanaan jangka panjang atau kontrol diri.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Timor Leste di Indonesia (sig. 0,062 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Secara teori, *lifestyle* mencerminkan pola hidup individu yang tercermin dari aktivitas, minat, dan cara membelanjakan uang (Handayani, 2022). Berdasarkan *prospect theory*, gaya hidup konsumtif mendorong keputusan keuangan yang kurang bijak karena lebih mengutamakan kepuasan jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan (Fajar Rohmanto, 2021) yang menyatakan bahwa *lifestyle* hanya berdampak negatif jika individu menjalani gaya hidup hedonis. Sebaliknya, jika gaya hidup sederhana dan finansial terbatas, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tidak signifikan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Timor Leste di Indonesia memiliki kondisi finansial yang terbatas, dengan uang bulanan di bawah Rp 3.000.000 (59%), pengeluaran mingguan di bawah Rp 300.000 (60%), dan sewa kost di bawah Rp 1.250.000 (78%). Kondisi ini mencerminkan fokus pada kebutuhan dasar dan keterbatasan dalam mengikuti gaya hidup konsumtif. Selain itu, mayoritas tinggal di daerah dengan tekanan konsumsi rendah seperti Jawa Tengah (24%) dan Jawa Timur (20%), yang dikenal dengan biaya hidup terjangkau dan budaya hidup hemat. Bahkan bagi yang tinggal di DKI Jakarta (33%), keterbatasan dana tetap menjadi pengendali utama dalam perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, meskipun secara teori *lifestyle* memengaruhi perilaku keuangan, dalam konteks ini pengaruh tersebut tidak signifikan karena gaya hidup responden lebih dibentuk oleh keterbatasan finansial dan lingkungan sosial yang sederhana. Selain itu, mahasiswa Timor Leste menghadapi tantangan konversi dana dari Dolar ke Rupiah, yang kerap tidak stabil atau terlambat, sehingga pengelolaan keuangan mereka lebih reaktif dan terbatas. Dengan demikian, meskipun secara teori *lifestyle* memengaruhi perilaku keuangan, pengaruh tersebut belum tampak signifikan dalam konteks responden dengan kondisi finansial terbatas dan tekanan sosial rendah.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Timor Leste di Indonesia (sig. 0,000 < 0,05), sehingga H3 diterima. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya. (Lusardi Olivia Mitchell *et al.*, 2013), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif demi kesejahteraan jangka panjang. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan membentuk sikap dan kontrol perilaku serta

memengaruhi niat untuk mengambil keputusan finansial yang rasional (Fariana *et al.*, 2021). (Suwatno *et al.*, 2020) juga menekankan bahwa literasi keuangan membantu mahasiswa dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengatur utang dengan lebih terencana. Penelitian (Youla Diknasita Gahagho, 2021) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong niat dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Meskipun mayoritas responden memiliki uang bulanan di bawah Rp 3.000.000 (59%) dan pengeluaran mingguan Rp 100.000–Rp 300.000 (46%), mereka tetap menunjukkan perilaku finansial yang bijak. Selain itu, sebagian besar responden memilih menyewa kost dengan harga terjangkau di bawah Rp 1.250.000 (78%). Keputusan untuk tinggal di tempat yang strategis secara ekonomi dan tidak melakukan pengeluaran berlebihan menandakan bahwa mereka memahami prinsip dasar *financial literacy*, yakni hidup sesuai kemampuan dan memprioritaskan kebutuhan. Mahasiswa Timor Leste juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola dana kiriman dari keluarga dalam bentuk Dolar AS yang harus dikonversi ke Rupiah. Kondisi ini menuntut kemampuan dalam memahami nilai tukar dan mengatur keuangan secara cermat. Oleh karena itu, meskipun berada dalam keterbatasan finansial, responden tetap menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak nyata terhadap perilaku keuangan mereka.

Pengaruh *Mental accounting* terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai (sig. 0,000 < 0,05), yang berarti *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Timor Leste di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima. Temuan ini selaras dengan teori *mental accounting* dari (Thaler, 1999), yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan uang ke dalam kategori tertentu seperti pengeluaran harian, tabungan, atau hiburan, untuk memudahkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih terkontrol. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku ini terbentuk dari sikap dan persepsi kontrol terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *prospect theory* (Kahneman & Tversky, 1979) menekankan pentingnya pemisahan keuangan untuk mencegah keputusan impulsif. Penelitian (Ismia *et al.*, 2024) dan (Nirmala & Achadi, 2022) juga mendukung bahwa praktik *mental accounting* dapat membantu individu dalam menyusun anggaran pribadi dan membatasi pengeluaran secara lebih sistematis. Dalam konteks mahasiswa Timor Leste, praktik ini menjadi sangat relevan. Sebagian besar dari mereka memiliki uang bulanan di bawah Rp 3.000.000 (59%), pengeluaran mingguan antara Rp 100.000–Rp 300.000 (46%), dan memilih menyewa kost dengan harga terjangkau di bawah Rp 1.250.000 (78%). Selain itu, mereka menerima dana dari keluarga dalam bentuk Dolar AS yang harus dikonversi ke dalam Rupiah. Proses konversi ini mendorong mereka untuk membagi uang secara lebih terstruktur ke dalam pos-pos pengeluaran seperti kebutuhan harian, sewa, dan biaya akademik. Praktik ini mencerminkan penerapan *mental accounting* sebagai strategi adaptif dalam mengelola keuangan di tengah tantangan nilai tukar dan keterbatasan dana, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perilaku keuangan mereka.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Timor-Leste di Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti literasi keuangan dan *mental accounting*, dibandingkan dengan faktor internal seperti *self-control* dan gaya hidup. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan keuangan serta kemampuan dalam mengelola uang secara terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak, khususnya dalam konteks konversi mata uang dan fluktuasi nilai tukar. Sebaliknya, pengaruh gaya hidup konsumtif dan kemampuan mengendalikan diri tidak terbukti memiliki peran yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketidakseimbangan distribusi sampel, dominasi responden dari angkatan awal, pendekatan kuantitatif murni, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku keuangan yang sehat perlu difokuskan pada edukasi literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis *mental accounting*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed-method* dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi finansial untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Academic Press, Inc.
- Alvina Anggraeni. (2023). *Hubungan Antara Eksternal Locus Of Control Dengan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Pengguna Shopee*.
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., & Jiménez-Cardoso, S. M. (2024). Financial literacy in tourism and management & business administration entry-level students: A comparative view. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100474>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8.
- Chen dan Volpe. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*.
- Devi, S., Arafat, Y., & Maliah, M. (2024). The effect of using e-money and self-control on student financial management. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(3), 501–511. <https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i3.2327>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Dyah Rini Prihastuty, S. R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPMUntag*.
- Fairus, M., Hajar, F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Fajar Rohmanto, A. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa MAHASISWA. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*.
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self-control on the Consumption Behavior of Economic Education Student. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496–503. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210867>
- Frédéric Durand. (2009). História de Timor-Leste: Da Pré-História à Actualidade. In *Lidel (January 1, 2010)*. LIDEL.
- Handayani, A. (2022). *Pembelian Secara Online Melalui Lifestyle Pada Pengguna E-Commerce Shopee Di Surakarta* (Vol. 10, Issue 01).
- Haryanto, B., Febrianto, A., & Cahyono, E. (2019). Lifestyle And Consumer Preferences In Choosing Local Or Foreign Brands: A Study Of Consumer Behavior In Surakarta – Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 74–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.74-88>
- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behavior Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 118–130. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. In *Econometrica* (Vol. 47, Issue 2).
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Khoirotnun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.
- Kusmiati, D., Heny, K., Program, S., Manajemen, S., Tinggi, I. E., & Surakarta, S. (2022). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, Dan Self Control?* (Vol. 06, Issue 02).
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah,), Hafid, R., Mahmud, M., Nurul,), Alwi, M., Ekonomi, P., Gorontalo, U. N., Bimbingan, P., & Konseling, D. (2023). Pengaruh Kecakapan Hidup (life skill) Dan Gaya Hidup (life style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16, 2023.
- Lomboan, R., Tampi, J. R. E., Mukuan, D. D. S., Ilmu, J., & Bisnis, A. (2020). *Gaya Hidup dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Starbucks Manado Town Square* (Vol. 1, Issue 3).

- Lusardi Olivia Mitchell, A. S., Bucher-Koenen, T., Currie, J., van Rooij for suggestions, M., de Bassa Scheresberg, C., Kim, H., St Louis, D., Yu, Y., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. <http://www.nber.org/papers/w18952>
- Muchlisin Riadi. (2023). *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*. <https://www.kajianpustaka.com/2023/02/perilaku-keuangan-financial-behavior.html>
- Muhammad Idris. (2024, April 14). Mengenal Mata Uang Timor Leste dan Nilai Tukarnya ke Rupiah. *Kompas.Com*.
- Munir Nur Komarudin, N. D. H. R. A. P. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik Sd Se- Kecamatan Kuningan)*.
- Nirmala, M. S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*.
- Nofsinger, J. R. (2005). *Social Mood and Financial Economics*.
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3, 169–180.
- Purwati, M. H. (2024). Financial Risk Management Strategies for Multinational Corporations: Hedging Against Currency and Interest Rate Fluctuations Strategi Manajemen Risiko Keuangan untuk Perusahaan Multinasional: Lindung Nilai terhadap Fluktuasi. *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, 1(7), 1216–1231. <https://journal.ppipbr.com/index.php/productivity/index>
- Qoyyimun Nafal, P. M. M. A. E. S. (2024). *Balanced Scorecard: Strategi Menuju World Class University*.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Setiawan, G., Dwikurnaningsih, Y., & Setyorini. (2019). *Genta Mulia Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Siswa Kelas Ix Smp Kristen 2 Salatiga. 1*.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behavior with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D*.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2018). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. In *Self-Regulation and Self-control* (pp. 173–212). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315175775-5>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. In *Journal of Behavioral Decision Making J. Behav. Dec. Making* (Vol. 12, Issue 3).
- Tripambudi, B. (2018). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri universitas Diponogoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 189.
- Ulfy Safryani, A. A. N. T. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Youla Diknasita Gahagho, T. O. R. D. M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*.